

## ANALISIS FAKTOR PENYEBAB SISWA/SISWI KELAS XII MEMILIH PROGRAM STUDI DI UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAH

Alboin Selly<sup>1\*</sup>, Mariam H. Selly<sup>2</sup>, Ardi J.N. Mabilehi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>2</sup>SMPN 01 Aitinyo Barat, Indonesia

Corresponding author email: [boyselly0@gmail.com](mailto:boyselly0@gmail.com)

### Article History

Received: 26 January 2024

Revised: 13 February 2024

Published: 28 February 2024

### ABSTRACT

*This research aims to determine the factors that cause someone to choose a study program option At Tribuana Kalabahi University, several variables are analyzed, namely Job Opportunities, Study Costs, Parental Influence, Personal Interests, Study Program Image. This research is quantitative research using descriptive methods explorative. The population in this study were Class XII SMA/SMK students in Regency Alor, the sample in this study was taken as many as 188 high school and vocational school students XII which is in Alor district with sampling techniques done properly random. Data Which collected in study use technique spread questionnaire study to class XII students SMA/SMK in Alor District. Technique The data analysis used in this research is statistical analysis descriptive percentage. The research results show firstly, the main factor that has a significant impact on the decision of high school/vocational school students to choose Tribuana Kalabahi University as a place to continue their higher education is the availability of access or ease of location, with an influence level reaching 55%; secondly, the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) dominates by receiving the highest support from respondents, reaching a percentage of 34%; third, the employment opportunity factor has a significant influence, with 81% of respondents, the study cost factor also has a large impact, reaching a score of 77%. Parental influence is also quite significant, with 69%. Personal interest actors had a slightly smaller but still quite relevant role, with a score of 58%. The image of the study program, although still irrelevant, apparently has a lower influence compared to other factors, namely only 44%.*

**Keywords:** Job Opportunities, Study Program Image, Parental Influence, Personal Interests, Study Costs

Copyright © 2024, The Author(s).

**How to cite:** Selly, A. Selly, M. H., & Mabilehi, A. J. N. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB SISWA/SISWI KELAS XII MEMILIH PROGRAM STUDI DI UNIVERSITAS TRIBUANA KALABAH. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 424–436. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2285>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**LATAR BELAKANG**

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi perubahan paradigma yang sebelumnya menganggap bekerja lebih baik dari pada sekolah, kini telah bergeser dari bekerja ke sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya masyarakat yang telah memperoleh pekerjaan namun tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat telah menyadari bahwa dengan pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masa depan individu maupun bangsa. Selaras dengan pendapat tersebut, (Mulyatini et al., 2019) menyatakan pendidikan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pada diri individu, sehingga individu tersebut dapat hidup dengan baik dan melangsungkan kehidupannya, selain itu dengan adanya pendidikan setiap individu akan menjadi seorang yang terdidik sehingga dapat berguna bagi nusa, bangsa dan negara. Selanjutnya Nurkholis (Alboin Selly, 2020) berpendapat bahwa pendidikan memberikan manfaat dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat sepenuhnya. Sedangkan (Aini et al., 2018) berpendapat bahwa dengan pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas sosial karena pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga dapat memperoleh pekerjaan yang layak. Pandangan tersebut mencerminkan pergeseran penting dalam nilai dan pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Pada masa lalu, mungkin ada keyakinan bahwa bekerja langsung lebih bernilai daripada mengejar pendidikan formal. Namun, seiring

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemahaman tersebut telah berubah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa bahwa pendidikan ibukan hanya tentang memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga tentang membentuk karakter, moralitas, dan kesiapan untuk berkontribusi pada masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya tentang memasukkan informasi ke dalam pikiran, tetapi juga tentang membentuk pola pikir, karakter, dan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, memahami pentingnya pendidikan dalam pengembangan manusia dan kemajuan bangsa adalah langkah awal untuk mewujudkan masyarakat yang berbudaya, berpendidikan, dan berdaya saing.

Melihat pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk kehidupan pribadi dan kontribusi sosial dapat menjadi dasar yang kuat untuk memotivasi masyarakat untuk terus mengejar pendidikan formal hingga jenjang yang lebih tinggi. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi pilihan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri sebagai instrumen penyiapan sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia kerja. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan tinggi disesuaikan dengan dunia kerja sehingga keterserapan lulusan yang dihasilkan perguruan tinggi semakin tinggi. Kebermaknaan dan sinergitas tersebut seyogyanya telah terbentuk dalam dunia pendidikan karena masyarakat berharap dengan menempuh pendidikan yang

lebih tinggi maka peluang atau kesempatan kerja bagi mereka terbuka luas (Maryanti et al., 2022). Oleh karena itu, masyarakat berupaya untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi dengan keyakinan bahwa semakin tinggi pendidikan ada korelasi dengan peningkatan intelektual yang tentunya memudahkan seseorang untuk memperoleh pekerjaan atau dengan kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang dapat membuka lapangan kerja.

Pergeseran paradigma dari lembaga pendidikan sebagai industri yang memproduksi pengetahuan telah bergeser menjadi industri penyiapan tenaga kerja produktif dipengaruhi oleh permintaan pasar tidak dapat dihindari sehingga lembaga pendidikan tinggi terus beradaptasi dengan mengkodisikan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja (*link and match*) sehingga memudahkan bagi mahasiswa dapat memperoleh pekerjaan ketika menyelesaikan pendidikan tinggi. Revolusi industri 4.0 akan mendorong institusi pendidikan menyesuaikan kurikulum yang ada selama ini direvisi agar sesuai dengan kebutuhan (Siregar et al., 2020). Hal ini didukung dengan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kemendikbud sesuai dengan Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skill* maupun *hard skill* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang

unggul dan berkepribadian (Sudaryanto., et.al 2020).

Lembaga pendidikan tinggi imenjadi salah satu tujuan bagi seseorang untuk menambah pengetahuan yang berorientasi pada satu bidang ilmu yang diperlukan dalam dunia kerja. Meningkatnya kemauan seseorang agar dapat memiliki karier yang baik dengan selektifnya persaingan dunia kerja, memberi dorongan meningkatnya jumlah pendidikan tinggi negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh wilayah indonesia. Persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan menempatkan pendidikan tinggi swasta selaku suatu institusi yang tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis yang memerlukan istrategi tertentu agar dapat bertahan dalam mewujudkan visi dan misinya serta membagikan layanan pendidikan terbaik untuk stakeholder.

Universitas iTribuana Kalabahi adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi swasta yang mulai menyelenggarakan pendidikan sejak tahun 2007 dengan lima fakultas dan sebelas program studi berusaha mendapatkan tempat yang dipilih masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu persoalan yang muncul dalam proses penerimaan mahasiswa baru pada universitas tribuana kalabahi, adanya kesenjangan yang cukup berarti terhadap jumlah pendaftar pada beberapa program studi tertentu. Beberapa program studi yang dianggap primadona memiliki jumlah pendaftar yang cukup besar, namun beberapa program studi lainnya justru perdaftarnya sangat kurang yang pada

gilirannya akan berdampak pada kualitas proses penerimaan calon mahasiswa baru. Data penerimaan mahasiswa baru pada universitas tribuana kalabahi empat tahun terakhir 2019-2022 secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, akan tetapi jika dilihat dari mahasiswa iyang mendaftar pada masing-masing program studi terjadi kesenjangan antara program studi yang satu dengan program studi yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data PMB 2019-2022 Universitas Tribuana Kalabahi

No	Progdi	Tahun Akademik				Jumlah
		2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023	
1	Pendidikan Teologi	25	35	37	89	186
2	Pendidikan Bahasa Inggris	35	31	38	41	145
3	PGSD	101	157	172	159	589
4	Hukum	81	58	44	46	229
5	Manajemen	96	118	121	99	434
6	Teknik Informatika	100	117	127	138	482
7	Matematika	8	20	27	29	84
8	Kimia	8	23	28	25	84
9	THP	36	25	34	17	112
10	Agribisnis	34	46	30	18	128
11	Perikanan	25	29	32	23	109
	TOTAL	549	659	690	694	2592

Sumber: SK Rektor Untrib Kalabahi No 32 Tahun 2019, No 33 Tahun 2020, No 39 Tahun 2021, No 44 Tahun 2022

Untuk mengantisipasi penurunan penerimaan mahasiswa kepada program studi tertentu yang tentunya akan berpengaruh terhadap akreditasi program studi, maka diperlukan sebuah strategi solusi melalui penelitian ilmiah untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap pemilihan program studi untuk melanjutkan pendidikan. Penentuan program studi untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap program studi melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh melalui tulisan maupun lisan. (Lu'lu, Ul Maknunah F, 2020) mengemukakan pengambilan keputusan mahasiswa mengambil jurusan

dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, faktor pribadi, sosial dan faktor psikologis. Adanya pemaknaan mengenai jurusan di perguruan tinggi karena adanya informasi yang diberikan lingkungan kepada individu, intensitas penerimaan informasi ini kemudian mempengaruhi persepsi individu (Zakiyatul Masriah, et al., 2018). Selanjutnya (Setyowati et al., 2019) mengemukakan bahwa sorang tua memiliki pengaruh yang besar dalam pemilihan jurusan kuliah anaknya. Lebih lanjut (Wan Suryani & Paham Ginting, 2013) berdasarkan hasil penelitiannya menemukan faktor-faktor yang dianggap menjadi daya tarik bagi mahasiswa melanjutkan studi dipengaruhi oleh proses, *physical evidence*, *referensi*, motivasi, akreditasi, aktifitas mahasiswa, biaya, latar belakang sosial, reputasi, lokasi dan promosi.

Hasil kajian (Meriem & Brahmana, 2022.) menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam mempertimbangkan faktor minat remaja akhir dalam pengambilan keputusan di perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor minat remaja, aspirasi remaja, minat orang tua, aspirasi orang tua, teman sebaya dan prospek pekerjaan. Sedangkan hasil penelitian (Soni & Irwandi, 2012) menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih jurusan diantaranya citra perguruan tinggi, minat, keputusan bersama, lapangankerja, pelayanan dan fasilitas. Masing-masing individu dapat terpengaruh dengan berbagai faktor yang menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan memilih program studi tertentu sebagai tempat belajar.

Berdasarkan gambaran permasalahan diatas, menunjukkan ada kesenjangan jumlah penerimaan mahasiswa baru antar program studi yang satu dengan yang lain. Pilihan program studi tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Pilihan Program Studi Di iUniversitas Tribuana Kalabahi” subjek yang dimaksud dalam riset ini dikhususkan pada pelajar SMA/ SMK kelas XII. Alasan peneliti menjadikan siswa/siswi sebagai subjek penelitian dikarenakan mereka yang akan secara langsung menggunakan jasa perguruan tinggi sehabis mereka menuntaskan studi pada tingkatan menengah. Penelitian ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi pengelola program studi untuk memilih strategi yang tepat untuk dapat menarik perhatian masyarakat melanjutkan pendidikan pada program studi yang dipimpinnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan fenomena atau keadaan dengan berusaha menemukan pengetahuan baru yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan data faktor-faktor penyebab siswa/siswa kelas XII memilih program studi yang ada di Universitas kalabahi dalam bentuk angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMA/SMK Kelas XII yang berada di Kabupaten Alor, Sampel dalam

penelitian ini diambil sebanyak 188 siswa/siswi SMA dan SMK kelas XII yang berada di kabupaten Alor dengan teknik sampling dilakukan secara random. Data yang dikumpulkan dalam penelitian menggunakan teknik penyebaran kuisioner penelitian kepada siswa/i kelas XII SMA/SMK di Kab Alor.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Dalam penelitian ini, data yang didapat adalah data yang berasal dari kuisioner yang telah di diisi oleh responden penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam ipenelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif persentase, karena tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran deskripsi terhadap data yang ada.

- 1) Menghitung persentase: Untuk mengetahui persentase faktor penyebab yang mempengaruhi masyarakat memilih program studi yang ada di Untrib kalabahi. Penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut:  $PS = ( P : I ) \times 100\%$  Keterangan: PS = Persentase skor  
P = Skor yang diperoleh  
I = Skor ideal yang harus diperoleh
- 2) Penentuan Kategori Penentuan kategorisasi dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari skor tertinggi dan skor terendah pada skor yang diperoleh dari masing-masing variabel. Kategorisasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-

masing faktor siswa/siswi kelas XII memilih program studi yang ada di Untrib kalabahi. Cara pengkategorian: Range =  $X_{max} - X_{min} : 5$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**a) Profil Responden Penelitian Berdasarkan Status Pelajar**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa/siswi SMA/SMK Tahun Angkatan yang berjumlah 137 siswa yang tersebar di beberapa sekolah yang ada di kabupaten alor. Jumlah tersebut ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan maksud untuk memperoleh data secara utuh terhadap faktor penyebab siswa/i memilih program studi yang berada dalam lingkup universitas tribuana kalabahi.

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Responden	%
SMA Negeri 1 Kalabahi	17	9%
SMA Kristen 2 Kalabahi	14	7%
SMA Negeri Likwatang	16	9%
SMA N 1 ABAD	12	6%
SMA Kristen 1 Kalabahi	18	10%
SMA Negeri 3 Kalabahi	9	5%
SMA Negeri 02 Kabola	4	2%
SMAK ST Yoseph	18	10%
SMK N Ampera	8	4%
SMA N 1 Pantar	11	6%
SMA Yakinda Habeleng	12	6%
SMK N 4 Kalabahi	14	7%
SMK N Kokar	15	8%
SMA N Alemba	13	7%
SMA N Barantusa	7	4%
Total	188	100%

Sumber: Hasil penyebaran kuisisioner, 2023

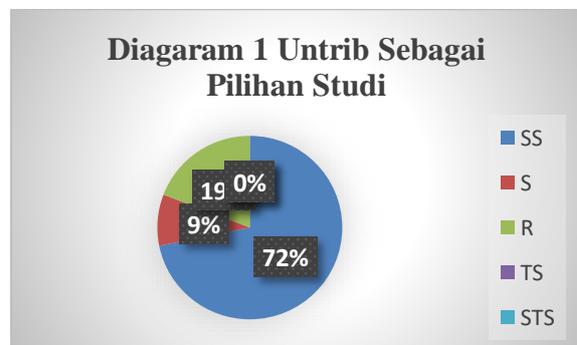
Jumlah responden tersebut diperoleh dari penyebaran kuisisioner secara online untuk di isi oleh responden. Variabel penelitian diukur menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket yang diberikan kepada siswa/i SMA/SMK yang berada di kabupaten alor. Instrumen penilaian menggunakan skala likert dengan lima (5) alternatif jawaban yaitu 5 merupakan kategori skor tertinggi dan 1 merupakan skor terendah. Skor tertinggi

dari 15 butir pertanyaan sebesar 75 yang diperoleh dari 15x5 dan skor terendah 15 yang diperoleh dari 1x15.

**b) Deskripsi Hasil Penelitian**

**1) Universitas Tribuana Kalabahi sebagai Pilihan Studi**

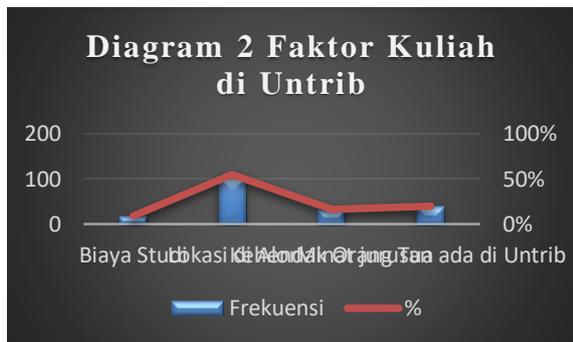
Hasil penyebaran kuisisioner diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memberikan respon positif untuk melanjutkan studi S1 di Universitas Tribuana kalabahi.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti Berdasarkan Kuisisioner Penelitian, 2023

Hasil penyebaran kuisisioner diperoleh informasi bahwa responden memilih melanjutkan pendidikan tinggi di universitas Tribuana Kalabahi dengan kategori jawaban sangat setuju sebesar 72%, jawaban setuju sebesar 9%, Ragu-ragu sebesar 19%, sedangkan untuk kategori jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju responden tidak memberikan pilihan pada dua kategori jawaban tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih universitas tribuana kalabahi sebagai institusi pendidikan untuk melanjutkan studi mereka. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan responden untuk memilih universitas tribuana kalabahi sebagai tempat melanjutkan pendidikan

tinggi dapat digambarkan pada diagram berikut.

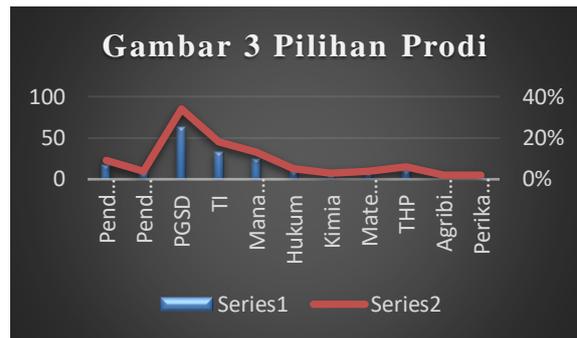


Sumber: Hasil Olahan Peneliti Berdasarkan Kuisisioner, 2023

Merujuk pada diagram 4.2, faktor dominan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pilihan siswa/siswi SMA/SMK memilih universitas tribuana kalabahi sebagai tempat melanjutkan pendidikan tinggi yaitu faktor aksesibilitas atau kemudahan lokasi untrib memiliki pengaruh sebesar 55%, responden memilih kuliah di untrib dikarenakan ada jurusan yang diminati sebesar 20%, responden yang memilih kuliah di untrib karena mengikuti kehendak orang tua sebesar 16%, sedangkan faktor biaya studi memiliki pengaruh sebesar 9%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas terhadap insttusi pendidikan memiliki faktor dominan bagi siswa/i untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

### 2) Pilihan Program studi

Berdasarkan hasil angket diperoleh informasi bahwa mayoritas responden memilih program studi PGSD sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan dalam bentuk diagram berikut.

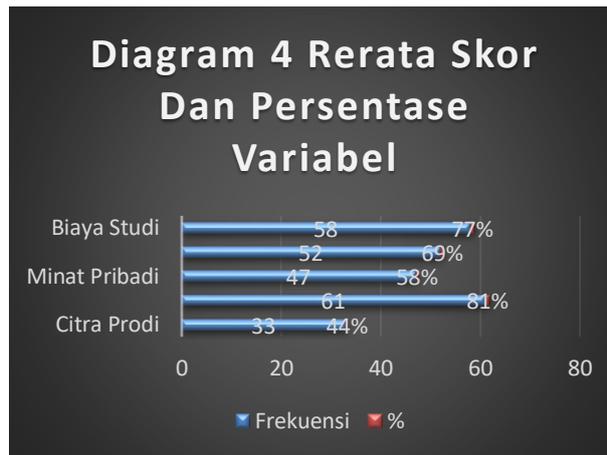


Sumber: Hasil olahan peneliti berdasarkan sebaran kuisisioner,2023

Diagram tersebut menunjukkan bahwa pilihan siswa/siswi SMA/SMK dalam pemilihan program studi yang ada di lingkup universitas tribuana kalabahi, program studi PGSD menjadi pilihan paling banyak oleh responden dengan persentase sebesar 34%, diikuti dengan program studi Teknik Informatika dengan persentase 18%, program studi paling banyak ketiga yang dipilih responden ialah program studi manajemen dengan skor persentase sebesar 13%, sedangkan delapan program studi lainnya berada pada persentase dibawah 10%.

### 3) Deskripsi Variabel Penelitian Pemilihan Program Studi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner, untuk memperoleh data faktor-faktor siswa/siswi SMA/SMK memilih program studi di universitas tribuana kalabahi dapat dilihat pada diagram berikut.



*Sumber: Hasil olahan peneliti berdasarkan penyebaran kuisioner, 2023*

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu memainkan peran penting dalam keputusan responden untuk memilih program studi pada tingkat pendidikan strata satu. Ditemukan bahwa faktor peluang kerja memiliki pengaruh yang signifikan, dengan 81% responden menyatakan bahwa itu menjadi dorongan utama mereka.

Selain itu, faktor biaya studi juga memiliki dampak yang besar, mencapai skor 77%. Selanjutnya, terlihat bahwa pengaruh orang tua juga cukup signifikan, dengan 69% responden merasa dipengaruhi oleh faktor ini dalam memilih program studi tertentu. Sementara itu, faktor minat pribadi memiliki peran yang sedikit lebih kecil namun masih cukup relevan, dengan skor sebesar 58%.

Citra program studi, meskipun masih relevan, ternyata memiliki pengaruh yang lebih rendah dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Hanya 44% responden yang memberikan perhatian pada citra program studi dalam proses pengambilan keputusan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti peluang kerja dan biaya studi

memiliki dampak yang lebih besar dalam memengaruhi pilihan program studi responden dibandingkan dengan faktor lainnya.

## B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 188 responden, diketahui bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh terbesar adalah faktor peluang kerja. Masing-masing responden tentunya memiliki alasan yang berbeda-beda mengapa mereka memilih Prodi tertentu. Penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa secara keseluruhan, responden mengindikasikan bahwa faktor peluang pekerjaan memiliki dampak yang paling signifikan dibandingkan faktor-faktor lainnya. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Thamrin & Bashir (2015), yang menyatakan bahwa peran pekerjaan memiliki pengaruh besar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tahap awal dalam membangun karir adalah pemilihan profesi; ketika seseorang menyelesaikan pendidikan tinggi, harapannya terhadap kemajuan karirnya juga meningkat.

Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa pekerjaan bukan hanya sekadar mata pencaharian, tetapi juga memiliki peran integral dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, ekspektasi terhadap karir juga semakin meningkat, menciptakan hubungan yang erat antara tahapan pendidikan tinggi dan aspirasi untuk mencapai kemajuan profesional. Dalam konteks ini, faktor peluang kerja diidentifikasi sebagai kunci utama dalam mengarahkan pilihan program studi tertentu. Pemahaman mendalam terhadap kondisi pasar kerja dan potensi pengembangan karir menjadi

landasan bagi responden untuk membuat keputusan untuk memilih program studi. Dengan menyelesaikan pendidikan tinggi, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan khusus tetapi juga mengasah keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Oleh karena itu, pemilihan program studi menjadi langkah awal yang strategis dalam merencanakan pengembangan karir yang sukses.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyuguhkan gambaran bahwa faktor peluang kerja memainkan peran kunci dalam keputusan pemilihan program studi responden. Pemahaman ini memberikan dasar yang kokoh bagi upaya pengembangan karir, menegaskan bahwa pilihan program studi bukanlah keputusan sembarangan, melainkan refleksi dari aspirasi dan tujuan jangka panjang seseorang dalam mencapai kesuksesan di dunia kerja.

Selain itu, temuan penelitian juga menggambarkan bahwa faktor-faktor lainnya seperti biaya studi, pengaruh orang tua, minat pribadi dan citra program studi juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pemilihan program studi. Meskipun peluang kerja mendominasi, keberlanjutan dan kepuasan seseorang memilih program studi seringkali terkait erat dengan faktor-faktor tersebut dengan tuntutan pekerjaan.

Penelitian ini menyoroti bahwa persepsi responden terhadap besaran biaya studi dapat menjadi faktor penentu sebesar 77% dalam keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Ketika seseorang merasa biaya studi terlalu tinggi atau tidak terjangkau, hal ini dapat merugikan minat mereka untuk

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian Ningsih (2015) mengungkapkan biaya pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keinginan seseorang untuk mengejar pendidikan tinggi. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Tuti Fitrawati (2017), yang mengungkapkan bahwa melalui pengujian analisis regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

Hal ini menekankan bahwa pentingnya lembaga pendidikan memberikan solusi atau fasilitas yang dapat membantu mereduksi beban finansial mahasiswa. Upaya ini dapat melibatkan pemberian beasiswa, program pembiayaan, atau solusi kreatif lainnya untuk memastikan bahwa biaya pendidikan tidak menjadi hambatan utama bagi mereka yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain faktor biaya, peran orang tua juga dapat memengaruhi keputusan responden dalam memilih program studi. Faktor orang tua turut berperan dalam menentukan pilihan program studi responden dengan andil sebesar 69%. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Pratiwi (2013), disebutkan bahwa tingginya dukungan sosial dari keluarga dapat memperkuat keteguhan siswa dalam membuat keputusan terkait karirnya. Individu yang mendapati dukungan sosial yang signifikan dari keluarga cenderung meraih dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan informasi yang

bermanfaat dalam konteks keluarga mereka.

Dukungan tersebut memberikan pondasi yang kokoh bagi responden dalam menjalani perjalanan pengambilan keputusan terkait program studi yang akan diambil. Pengaruh positif dari orang tua turut menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karir siswa. Ketika seseorang merasa didukung secara emosional, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menjelajahi berbagai pilihan studi. Penghargaan dan dukungan instrumental dari keluarga juga memberikan tambahan nilai positif, membantu responden mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin muncul selama proses pengambilan keputusan.

Selain itu, dukungan informasional dari orang tua menjadi aspek krusial. Pengetahuan yang diberikan oleh keluarga dapat membantu responden memahami lebih dalam mengenai berbagai program studi yang tersedia, peluang karir yang terkait, serta perkembangan dunia kerja yang mungkin memengaruhi pilihan mereka. Dengan demikian, peran orang tua dalam memberikan dukungan sosial tidak hanya menciptakan fondasi keputusan yang kuat untuk memilih program studi, tetapi juga membekali responden dengan ketrampilan dan pengetahuan yang dapat mendukung kesuksesan mereka di masa depan melalui program studi yang mereka pilih.

Responden yang menyatakan memilih program studi tertentu dengan persentase sebesar 58% karena memiliki minat pribadi terhadap program studi yang dipilih, hasil ini sejalan dengan

temuan penelitian yang dilakukan oleh Aina (2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki minat dan bakat yang unik, yang dapat berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Anak-anak juga memiliki perbedaan dalam kecenderungan dan perhatian, serta karakter, nilai, dan kecenderungan masing-masing.

Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa setiap orang perlu memiliki minat atau keinginan pribadi dalam melakukan suatu aktivitas. Tanpa adanya minat, seseorang mungkin mengalami kesulitan dalam mengejar sesuatu yang ingin mereka lakukan. Oleh karena itu, keputusan responden untuk memilih program studi berdasarkan minat pribadi mereka mencerminkan pemahaman yang baik akan pentingnya kesejajaran minat dengan pilihan pendidikan. Minat bukan hanya sekadar faktor penentu pilihan, tetapi juga menjadi pendorong yang memberikan energi tambahan dalam menghadapi tantangan akademis.

Dengan demikian, pemilihan program studi berdasarkan minat pribadi tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, tetapi juga dapat meningkatkan peluang kesuksesan akademis. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa memahami minat pribadi menjadi landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Keselarasan antara pilihan program studi dan minat pribadi responden mencerminkan pertimbangan yang matang dalam merancang jalur pendidikan yang sesuai dengan keunikan setiap individu.

Responden dalam penelitian menyatakan bahwa pemilihan program studi dipengaruhi oleh citra kampus, dengan persentase sebesar 62,4%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayurika & Arief (2015), yang menunjukkan bahwa citra kampus memiliki peran signifikan dalam pengembangan kecerdasan, sikap, dan minat mahasiswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa citra kampus menjadi elemen krusial dalam membentuk kepribadian mahasiswa, sebagai bagian integral dari upaya pendidikan institusi.

Hasil temuan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi. Dalam konteks ini, citra kampus bukan hanya sekadar aspek visual, tetapi juga mencakup reputasi, fasilitas, dan lingkungan belajar yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa. Citra kampus menjadi landasan yang penting dalam proses ini, mengingat citra yang baik dapat memberikan dampak positif pada motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan akademis. Oleh karena itu, upaya peningkatan citra kampus dapat dianggap sebagai strategi yang relevan dalam meningkatkan daya tarik institusi pendidikan dan mendukung pengembangan holistik mahasiswa.

Dalam konteks ini, peran institusi pendidikan dalam membangun citra kampus yang positif menjadi semakin krusial. Langkah-langkah strategis seperti peningkatan fasilitas, promosi prestasi akademis, dan pengembangan program-

program unggulan dapat membantu menciptakan persepsi yang menguntungkan di kalangan calon mahasiswa. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa citra kampus bukan hanya mencakup faktor eksternal, tetapi juga pengalaman langsung mahasiswa dalam lingkungan akademis. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, interaksi antar-mahasiswa, dan dukungan akademis juga merupakan bagian integral dalam membangun citra kampus yang kuat.

Pentingnya citra kampus sebagai faktor penentu dalam pemilihan program studi menunjukkan perlunya perencanaan strategis dan inovasi dalam manajemen pendidikan. Dengan memahami bahwa citra kampus berkontribusi pada pembentukan karakter dan kecerdasan mahasiswa, institusi pendidikan dapat lebih efektif dalam memenuhi harapan dan kebutuhan calon mahasiswa, serta menjaga reputasi positif dalam dunia pendidikan tinggi.

Berdasarkan data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih program studi PGSD dengan persentase sebanyak 34% disebabkan oleh faktor peluang kerja. Para responden yang memutuskan untuk menjadi guru SD didasarkan pada asumsi bahwa lulusan PGSD akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden memilih program studi PGSD karena adanya peluang pekerjaan yang besar di sekolah-sekolah yang membutuhkan guru sekolah dasar. Hal ini membuat responden lebih memilih PGSD daripada program studi lainnya. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor peluang

kerja bukan satu-satunya alasan pemilihan program studi PGSD. Sebanyak 58% responden menyatakan bahwa motivasi utama mereka adalah minat pribadi mereka terhadap dunia pendidikan dasar. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar calon mahasiswa PGSD memilih program studi tersebut karena memiliki ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran dan pengembangan anak-anak pada tingkat sekolah dasar.

Penelitian juga mengungkapkan bahwa 69% dari responden memilih PGSD karena adanya pengaruh dari orang tua, kesadaran akan kebutuhan akan guru SD dan pengaruh positif dari orang-orang terdekat dapat menjadi faktor yang memotivasi pemilihan program studi ini. Meskipun demikian, pertimbangan responden memilih program studi PGSD terbagi pada berbagai alasan lain seperti citra program studi dan pertimbangan biaya studi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peluang kerja menjadi faktor dominan, masih ada berbagai motivasi dan pertimbangan yang mempengaruhi keputusan calon mahasiswa dalam memilih program studi PGSD. Dengan demikian, kesimpulan penelitian menyatakan bahwa mayoritas responden memilih PGSD karena peluang pekerjaan yang besar, ada juga faktor-faktor lain seperti minat, pengaruh lingkungan, dan pertimbangan personal yang turut memengaruhi pilihan mereka terhadap program studi ini.

## KESIMPULAN

1. Faktor utama yang memiliki dampak signifikan terhadap keputusan siswa/siswi SMA/SMK untuk

memilih Universitas Tribuana Kalabahi sebagai tempat melanjutkan pendidikan tinggi adalah ketersediaan akses atau kemudahan lokasi, dengan tingkat pengaruh mencapai 55%.

2. Pada skala pilihan program studi di lingkungan Universitas Tribuana Kalabahi, idapat disimpulkan bahwa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mendominasi dengan mendapat dukungan tertinggi dari responden, mencapai persentase sebesar 34%.
3. Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor peluang kerja memiliki pengaruh yang signifikan, dengan 81% responden, faktor biaya studi juga memiliki dampak yang besar, mencapai skor 77%. Selanjutnya, terlihat bahwa pengaruh orang tua juga cukup signifikan, dengan 69%. Sementara itu, faktor minat pribadi memiliki peran yang sedikit lebih kecil namun masih cukup relevan, dengan skor sebesar 58%. Citra program studi, meskipun masih relevan, ternyata memiliki pengaruh yang lebih rendah dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya yakni hanya 44% responden yang memberikan perhatian pada citra program studi dalam proses pengambilan keputusan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina, N. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih FKIP Ekonomi di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–30.
- Alboin Selly. (2020). *analisis persepsi masyarakat desa mausamang*

- terhadap ketersediaan sekolah menengah atas di alor timur.
- Hayurika, T. L., & Arief, S. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat siswa dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X di SMK N 1 Demak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Ekonomi*, X(1), 88–103.
- Jayanti, f., & tika arista, n. (N.D.). *persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan universitas trunojoyo madura*.
- Lu'lu ul maknunah, f. s. (2020). *pengaruh motivasi, pembelajaran, persepsi dan sikap terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan. 10 Nomor1 (2020)*.
- Maryanti, S., Lubis, N., Widayat, P., & Studi Manajemen Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, P. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Optimalisasi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(2).
- Meriem, K., & Brahmana, B. (n.d.). *pengambilan keputusan pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada remaja akhir berdasarkan persepsi terhadap pola asuh orang tua penerbit cv.EUREKA media aksara*.
- Mulyatini, s., handayani, t., & ekonomi upn, f. (N.D.). *faktor-FAKTOR yang berpengaruh terhadap keputusan memilih program studi*.
- Soni, E. R., & Irwandi, A. (2012). analisis faktor atas pengambilan keputusan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi di stie PERBANAS surabaya. in *The Indonesian Accounting Review* (Vol. 2, Issue 1).
- Sudaryanto Sudaryanto, W. W. R. A. (n.d.). *Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia*.
- Thamrin, H., & Bashir, A. (2015). Persepsi Seseorang Dalam Memilih Pekerjaan Sebagai dosen Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3).
- Umar Husein, 2002). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wan Suryani Paham Ginting. (n.d.). *faktor-FAKTOR yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih fakultas ekonomi universitas islam sumatera utara al munawaroh medan*.
- Wibowo, Sutrisno, 2001. Faktor-Faktor Marketing Mix yang Dipertimbangkan Mahasiswa dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.9 No 1 Januari 2004, hal 51-59. Jakarta.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231–238.
- Zakiyatul Masriah. (n.d.). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih*